

PROPOSAL SKRIPSI
PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU NIFAS PRIMIPARA
TENTANG CARA PERAWATAN BAYI BARU LAHIR
SEBELUM DAN SESUDAH EDUKASI MENGGUNAKAN
MEDIA INSTAGRAM DI RS MITRA SEHAT MEDIKA PANDAAN



Disusun Oleh:

ERFINA ARIBAWANI
P17311235023

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG
JURUSAN KEBIDANAN MALANG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN MALANG
2023

PROPOSAL SKRIPSI
PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU NIFAS PRIMIPARA
TENTANG CARA PERAWATAN BAYI BARU LAHIR
SEBELUM DAN SESUDAH EDUKASI MENGGUNAKAN
MEDIA INSTAGRAM DI RS MITRA SEHAT MEDIKA PANDAAN

Proposal Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang



Disusun Oleh:

ERFINA ARIBAWANI
P17311235023

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG
JURUSAN KEBIDANAN MALANG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN MALANG
2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Erfina Aribawani

NIM : P17311235023

Judul : Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan
Skripsi Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media
Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tulisan dalam proposal skripsi ini adalah benar-benar asli hasil pemikiran saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya belum ada karya ilmiah serupa yang ditulis oleh orang lain. Apabila terbukti bahwa proposal skripsi ini tidak asli, atau disusun oleh orang lain, atau hasil menjiplak karya orang lain baik Sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 6 November 2023

Yang membuat pernyataan

Erfina Aribawani
NIM. P17311235023

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Skripsi dengan judul **Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir melalui Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan**, disusun oleh Erfina Aribawani NIM.P17311235023 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Malang, 7 Desember 2023
Pembimbing Utama



Jupriyono, S.Kp., M.Kes
NIP. 19640407 198803 1 004

Malang, 7 Desember 2023
Pembimbing Pendamping



Hening Ryan Aryani, S.ST., M.Keb
NIP. 19880729 201503 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Skripsi dengan judul **Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan**, yang disusun oleh Erfina Aribawani NIM.P17311235023 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji **Ujian Seminar Proposal Skripsi** pada tanggal 18 Desember 2023

Dewan Penguji

Ketua Penguji



Retno Dumilah, SST., M.Keb
NIP. 19791220 200801 2 014

Pembimbing Utama



Jupriyono, S.Kp., M.Kes
NIP. 19640407 198803 1 004

Pembimbing Pendamping



Hening Ryan A, S.ST., M.Keb
NIP. 19880729 201503 2 002

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Kebidanan Malang



Dr. Hany Astutik, S.Kep.Ns., M.Kes
NIP. 19690621 199203 2 003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan Rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan” sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana terapan kebidanan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang.

Dalam hal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen., M.Pd, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Malang yang telah memberikan kesempatan menyusun proposal skripsi ini.
2. Rita Yulifah, S.Kp., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
3. Dr. Heny Astutik, S.Kep,Ns., M.Kes, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang telah memberikan kesempatan menyusun proposal skripsi ini.
4. Jupriyono, S.Kp., M.Kes selaku Pembimbing Utama.
5. Hening Ryan Aryani, SST., M.Keb selaku Pembimbing Pendamping.
6. Seluruh jajaran dan rekan di RS Mitra Sehat Medika Pandaan yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik secara moril, spiritual, dan material sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Semoga Tuhan yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal baik yang telah diberikan dan semoga proposal penelitian ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkan.

Malang, 6 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORI.....	6
2.1 Konsep Pengetahuan	6
2.2 Konsep Masa Nifas (<i>Puerperium</i>)	11
2.3 Konsep Perawatan Bayi Baru Lahir	16
2.4 Kerangka Konsep.....	24
2.5 Hipotesis	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Kerangka Operasional.....	26
3.3 Populasi, Sampel dan Sampling.....	28
3.4 Subjek Penelitian	28
3.5 Variabel Penelitian	29
3.6 Definisi Operasional.....	30
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.8 Instrumen Penelitian.....	31
3.9 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	31
3.10 Metode Pengolahan Data	33

3.11 Analisis Data	34
3.12 Etika Penelitian	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Kunjungan Masa Nifas.....	14
3.1 Definisi Operasional Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan pada Bulan Januari-Februari 2024.....	30

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konsep Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan pada Bulan Januari-Februari 2024	24
3.1 Definisi Operasional Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan pada Bulan Januari-Februari 2024	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penyusunan Proposal Skripsi
- Lampiran 2 Pernyataan Kesediaan Membimbing
- Lampiran 3 Lembar Konsultasi
- Lampiran 4 Permohonan Ijin Pelaksanaan Studi Penelitia
- Lampiran 5 Pengajuan Ujian Proposal
- Lampiran 6 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Penjelasan Sebelum Penelitian (PSP)
- Lampiran 8 *Informed Consent*
- Lampiran 9 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Sehari-hari
- Lampiran 10 Lembar Kuesioner Pengetahuan tentang Perawatan Bayi-Sehari-hari
- Lampiran 11 SOP Pemberian Edukasi menggunakan Media Instagram
- Lampiran 12 Checklist Pemantauan Edukasi kepada Responden
- Lampiran 13 Surat Permohonan Persetujuan Etik

DAFTAR SINGKATAN

AKB	Angka Kematian Bayi
ASI	Air Susu Ibu
ENC	<i>Essential Newborn Care</i>
IKP	Informasi dan Komunikasi Publik
KIA	Kesehatan Ibu dan Anak
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa nifas disebut juga masa puerperium. Masa ini dimulai dari berakhirnya melahirkan bayi. Masa nifas diperlukan untuk memulihkan organ kandungan seperti sebelum terjadi kehamilan dengan kurun waktu selama 6-8 minggu. Asuhan kebidanan masa nifas adalah penatalaksanaan asuhan yang diberikan bidan kepada pasien pada masa nifas. Diberikan asuhan ini karena adanya perubahan fisiologi dan psikologi setelah persalinan (Saleha, 2019).

Perubahan besar yang dialami di masa ini antara lain perubahan peran dan kemampuan. Kondisi yang mempengaruhi antara lain harapan, pengetahuan, lingkungan, serta kondisi fisik dan emosional yang baik. Pencapaian peran ibu adalah suatu proses seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu. Respon perilaku kepada harapan perannya adalah reflektif dan terlihat dalam kepedulian dan penerimaan tanggungjawab dari perannya sebagai ibu (Yanita Trisetyaningsih, Afi Lutfiyati, 2017).

Periode dari lahir sampai 28 hari dari kehidupan disebut periode neonatal dan bayi di periode ini disebut sebagai bayi neonatus atau bayi baru lahir. Periode neonatal merupakan salah satu tahap kehidupan yang paling kritis, dimana masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, oleh karena itu diperlukan perawatan neonatus yang optimal untuk dapat meningkatkan kelangsungan hidup dan produktivitas di masa dewasa (Khusawa, S. and Mohanta, 2018).

Masalah utama bayi baru lahir pada masa perinatal dapat menyebabkan kematian, kesakitan dan kecacatan. Hal ini merupakan salah satu diakibatkan dari perawatan neonatal yang tidak adekuat menurut Permenkes No. 53 Tahun 2014. Permasalahan yang terdapat pada bayi baru lahir tidak terlepas dari infeksi yang rentan terjadi pada bayi baru lahir. Penanganan dan perawatan yang tepat diperlukan oleh ibu yang akan melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah. Apabila bayi mendapatkan perawatan yang kurang baik maka dapat menimbulkan resiko pada bayi yang pada akhirnya memicu munculnya permasalahan pada bayi baru lahir. Sebagai contoh adalah bayi yang mengalami hipotermi akibat memandikan bayi yang terlalu lama, ini dapat mengakibatkan masalah hipoksemia pada bayi baru lahir dan komplikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir sangat diperlukan oleh ibu yang baru saja pertama kali melahirkan bayinya. Bayi memiliki keretanan yang tinggi terhadap penyakit, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses perawatan adalah dengan memberikan edukasi terhadap ibu hamil yang sedang mempersiapkan kelahiran bayinya (Wasih & Artamevia, 2021).

Perawatan kesehatan bayi baru lahir dengan kualitas yang benar adalah hak setiap bayi baru lahir di mana pun. Bayi memiliki hak untuk dilindungi dari cedera maupun infeksi, bernapas dengan normal, merasa hangat, dan

diberi makan. Semua bayi baru lahir harus memiliki akses perawatan yang mendasar, yang merupakan perawatan khusus untuk semua bayi pada hari-hari pertama setelah lahir. Perawatan bayi baru lahir melibatkan perawatan segera pada saat kelahiran, dan perawatan selama periode bayi baru lahir. Perawatan ini diperlukan baik di fasilitas kesehatan maupun di rumah (WHO, 2022).

Faktor langsung penyebab kematian bayi menurut Rikesdes (2018) adalah kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Faktor langsung dari penyebab utama kematian bayi adalah gangguan yang terjadi pada masa perinatal (49,8%), kelainan kongenital dan genetik (14,2%), pneumonia (9,2%), diare dan infeksi gastrointestinal lainnya (7%), *viral hemorrhagic fever* (2,2%), meningitis (2%), gangguan nutrisi dan metabolik (1,3%).

Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian bayi dikarenakan ketidaksadaran orang tua, terutama kurangnya pengetahuan ibu atau kesalahpahaman tentang perawatan selama periode bayi baru lahir (Adib-Hajbaghery & Khosrojerdi, 2017).

Menurut Jurnal Internasional dari Efa et al., (2020) "*Essential Newborn Care Practices and Associated Factors Among Post Natal Mothers*" yang dilakukan penelitian di Kota Nekemte, Ethiopia Barat, kelangsungan hidup bayi baru lahir adalah tujuan utama dalam agenda kesehatan global dan merupakan area fokus yang penting bagi program-program yang berupaya memastikan kelangsungan hidup anak. *Essential Newborn Care* (ENC) *Practices* didefinisikan sebagai pendekatan strategis yang direncanakan untuk meningkatkan kesehatan bayi baru lahir melalui intervensi sebelum, selama, dan setelah kehamilan, segera setelah lahir dan selama periode pascalahir. Di antara perawatan yang direkomendasikan untuk diberikan kepada semua bayi yang baru lahir, perawatan tali pusat, pemberian makan bayi baru lahir dan perawatan termal dipraktekkan oleh ibu di rumah selama periode pascalahir. Promosi perawatan bayi baru lahir esensial melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan pemberian konseling tentang perawatan bayi baru lahir esensial dan tanda bahaya bayi baru lahir kepada semua ibu hamil dan ibu pascalahir harus ditekankan.

Dari hasil penelitian oleh Diosi Aprianti dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir" di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Curup Selatan pada tahun 2022, dengan sampel penelitian sebanyak 59 ibu nifas yang menjadi responden. Tingkat pengetahuan ibu sangat dibutuhkan dalam perawatan bayi baru lahir sehingga diharapkan ibu dapat berperilaku dengan benar, sebaliknya kurangnya pengetahuan ibu menyebabkan ibu tidak bisa melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar. Hasil penelitian bahwa sebagian ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat (91,5%), *personal hygiene* (94,9%), memandikan bayi (100%). Ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang imunisasi (35,6%) dan ibu nifas memiliki pengetahuan yang kurang dalam menyusui bayi baru lahir (64,4%). Kesimpulannya diharapkan bidan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memotivasi dan terus berinovasi dalam memberikan asuhan ibu nifas dalam

perawatan bayi baru lahir secara baik dan benar dengan masih kurangnya pengetahuan pada ibu nifas (Diosi Aprianti, Eva Susanti, 2022).

Keterlibatan petugas kesehatan sangat diperlukan sebagai faktor pendukung oleh ibu nifas sebagai pemberi layanan atau asuhan, karena petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku seorang ibu dalam menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas. Motivasi perlu untuk dimiliki oleh seorang ibu. Sebuah motivasi yang baik dapat mempengaruhi untuk memiliki niat yang lebih tinggi dalam menggali kemampuannya dalam merawat bayi (Esyunanik, et al., 2022).

Menurut Sawason (1993) bidan mempunyai peran berdasarkan model *structure of caring* yaitu selalu memberikan informasi, memahami, menyampaikan pesan, melakukan tindakan terapeutik dalam menghadapi perubahan psikologis yang terjadi pada masa postpartum. Walaupun pada umumnya perubahan ini normal, namun ibu harus didampingi, difasilitasi, dan didukung untuk dapat melalui fase perubahan ini dengan baik (Heni Puji Wahyuningsih, 2018).

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan informasi, pengetahuan, keterampilan dan kemandirian ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir adalah dengan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan bagian promosi kesehatan, pemeliharaan, pencegahan penyakit dan komplikasi sehingga ibu nifas dapat beradaptasi terhadap semua perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi dan mampu menjalankan peran sebagai orang tua dengan baik (Potter, P. A., & Perry, A. G., 2010). Metode penyampaian edukasi kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan sasaran, penggunaan media yang tepat baik melalui media cetak, elektronik maupun media pendidikan kesehatan lainnya diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat yang peduli terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Masyarakat saat ini tidak lepas dari penggunaan *smartphone* didalam kesehariaannya. Adanya berbagai macam tampilan menjadikan penggunaan *smartphone* tidak hanya sebatas sebagai alat komunikasi saja, tetapi bisa menjadi sarana pencarian informasi melalui banyaknya aplikasi yang dirancang oleh programmer. Karena itu *smartphone* dapat digunakan sebagai alat atau sarana pembelajaran hal-hal baru melalui isi atau pesan yang disampaikan (Ismayani, 2018).

Pelaksana Tugas Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Djoko Agung Harijadi mengatakan, saat ini internet telah menjadi referensi utama untuk mengakses berbagai macam berita dan informasi. Media konvensional seperti majalah, koran, tabloid dan lainnya menjadi referensi paling akhir bagi para pencari informasi. Fakta seputar internet dan media sosial, menyebutkan 9 dari 10 pengguna internet memilih mencari informasi melalui sosial media.

Instagram adalah aplikasi *mobile* dimana pengguna dapat memposting foto dan video dengan lampiran teks serta gambar. Beberapa alasan Instagram digunakan untuk menemukan sumber informasi kesehatan karena dapat memberikan kemudahan pada pengguna dalam melakukan penyebaran informasi kesehatan secara visual seluas mungkin dengan tampilan yang

semenarik mungkin. Alasan lainnya yaitu untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi dan memiliki manfaat yang cukup baik untuk mencari informasi apa saja khususnya Bidang Kesehatan (Ayulia Fardila Sari et al., 2019).

Menurut hasil data *Napoleon Cat* dalam Data Indonesia.id, ada 116,16 juta pengguna Instagram di Indonesia hingga Agustus 2023. Adapun, pengguna Instagram didominasi oleh perempuan dengan proporsi sebesar 53,1% dan laki-laki sebesar 46,9%. Pengguna Instagram menurut kelompok umur 13-17 tahun sebanyak 11,3%, kelompok umur 18-24 tahun sebanyak 38%, sebanyak 30,1% dari kelompok usia 25-34 tahun, sebanyak 12,7% pengguna berusia 35-44 tahun, untuk persentase pengguna Instagram di Indonesia yang berumur 45-54 tahun sebanyak 5% dan sisanya berada di kelompok umur 55 tahun ke atas (Rizaty, 2023).

Pada observasi peneliti di RS Mitra Sehat Medika Pandaan, seringkali ibu nifas primipara mencari petugas kesehatan untuk melakukan *home care* dan beberapa ibu menghubungi kembali petugas kesehatan lewat *WhatsApp* dalam membantu ibu merawat bayinya. Disamping itu, pasien di RS Mitra Sehat Medika Pandaan antusias mencari informasi kesehatan melalui Instagram milik RS Mitra Sehat Medika Pandaan.

Berdasarkan hasil dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai, diketahui bahwa adanya ibu primipara belum mengetahui cara merawat bayinya dengan benar sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ibu nifas primipara membutuhkan edukasi dalam perawatan bayi baru lahir. Hasil berbagai sumber seperti uraian diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan”. Karena masih banyak ibu nifas primipara dengan kurangnya pengetahuan tentang Perawatan Bayi Baru Lahir dengan benar. Maka peneliti sebagai pemberi asuhan pada ibu nifas mengedukasi dengan memilih menggunakan media sosial Instagram yang mudah diakses ibu dalam merawat bayi baru lahir dengan benar. Disamping itu promosi kesehatan tentang bayi baru lahir merupakan salah satu pendekatan bidan yang murah untuk meningkatkan hasil, khususnya dalam kesehatan bayi baru lahir dan suatu upaya untuk memastikan kelangsungan hidup pada bayi.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengetahuan ibu nifas primipara tentang cara perawatan bayi baru lahir sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media Instagram.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu nifas primipara tentang cara perawatan bayi baru lahir sebelum edukasi menggunakan media Instagram.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu nifas primipara tentang cara perawatan bayi baru lahir sesudah edukasi menggunakan media Instagram.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu nifas primipara tentang cara perawatan bayi baru lahir sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media Instagram.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan ibu nifas primipara melalui edukasi menggunakan media Instagram dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti
Memberikan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah secara langsung pada masyarakat melalui media Instagram sebagai edukasi kesehatan mengenai perawatan bayi baru lahir bagi ibu nifas.
- b. Bagi Institusi
Melakukan pengembangan dalam pengetahuan dengan berbagai macam inovasi berbasis sains dan teknologi dalam bentuk edukasi kesehatan di era digital.
- c. Bagi Masyarakat
Memberikan alternatif untuk mengakses informasi mengenai perawatan bayi baru lahir menggunakan media Instagram, sehingga dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan ibu nifas dalam melakukan perawatan bayi baru lahir sehari-hari dengan benar dan mandiri.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, 2021).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Ira Nurmala, (2020), tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Tahu artinya dapat mengingat atau mengingat Kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa mereka seseorang itu tahu, adalah dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakannya.

b. Memahami (*comprehention*)

Artinya kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui. Seseorang yang telah paham tentang sesuatu harus dapat menjelaskannya, memberikan contoh dan menyimpulkannya.

c. Penerapan (*Application*)

Yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi nyata.

d. Analisis (*analisis*)

Artinya adalah kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian lebih kecil, tetapi masih terkait satu sama lain. Ukuran kemampuan adalah ia dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisah, membuat proses adopsi perilaku, dan dapat membedakan pengertian psikologi dengan fisiologi.

e. Sintesis (*synthesis*)

Yaitu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk Menyusun formulasi-formulasi yang ada. Ukuran kemampuan adalah ia dapat Menyusun, meringkaskan, merencanakan, dan menyesuaikan suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Yaitu, kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi dapat menggunakan kriteria yang telah ada atau disusun sendiri.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak, (2012) menanggapi bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sifat seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif terhadap objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut (Riyanto, 2019).

b. Pekerjaan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pekerjaan merupakan mata pencaharian sehari-hari dari seseorang untuk mencari uang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Pada aspek psikologis atau mental 5 taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Biasanya semakin dewasa maka cenderung akan semakin menyadari dan mengetahui tentang permasalahan yang sebenarnya serta semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga seseorang akan dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual yang pada akhirnya dapat membuat keputusan lebih bijaksana dalam bertindak (Mubarak, 2012).

Usia muda atau remaja (di bawah usia 20 tahun) akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, hal ini dikarenakan pada usia tersebut ibu mungkin belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil. Umur pada waktu hamil sangat berpengaruh pada kesiapan ibu untuk menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu sehingga kualitas sumber daya manusia makin

meningkat dan kesiapan untuk menyetatkan generasi penerus dapat terjamin (Sarwono, 2012).

d. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Mubarak, 2013).

e. Pengalaman

Menurut Mubarak, (2013) pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama (Riyanto, 2019).

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang (Mubarak, 2013).

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial (Riyanto, 2019).

g. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu

hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Riyanto, 2019)

2.1.4 Cara Mendapatkan Pengetahuan

Cara Memperoleh Pengetahuan Menurut (Notoatmodjo, 2018) ada 2 macam cara memperoleh pengetahuan yaitu:

- a. Cara tradisional non ilmiah, yakni memperoleh pengetahuan tanpa melalui penelitian ilmiah, yaitu :
 - 1) Cara coba salah (*trial and error*)
Cara ini dapat dipakai orang sebelum adanya kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu seseorang apabila menghadapi masalah atau persoalan, upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja, dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah. Apabila kemungkinan itu tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.
 - 2) Secara kebetulan
Pengertian diperoleh secara kebetulan, terjadi secara tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan.
 - 3) Cara kekuasaan atau otoritas
Pengetahuan diperoleh dengan menerima pendapat orang lain tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.
 - 4) Pengalaman pribadi
Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.
 - 5) Cara akal sehat (*common sense*)
Cara akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Orang tua zaman dahulu menggunakan cara hukuman fisik anaknya apabila berbuat salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman adalah merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik).
 - 6) Kebenaran atau wahyu
Ajaran atau dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diyakini oleh pengikut-pengikut agama bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau baik.
 - 7) Kebenaran secara intuitif
Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

- 8) Melalui jalan pikiran
Merupakan cara melahirkan pikiran seseorang secara tidak langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungan sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.
 - 9) Induksi
Dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra, kemudian disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berfikir induksi itu beranjak dari suatu pengamatan indera atau hal-hal yang nyata, maka dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.
 - 10) Deduksi
Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Di dalam proses berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi pada setiap yang termasuk dalam kelas itu.
- b. Cara modern atau cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan ilmiah yakni melalui proses penelitian. Cara ini tersebut metode penelitian ilmiah (*research methodology*).

2.1.5 Kategori Pengukuran Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) dalam Ira Nurmala, (2020) menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tanya jawab atau angket untuk menanyakan isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian dan responden. Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu: 1) Pertanyaan subyektif tentang kemudahan; 2) Pertanyaan objektif adalah soal pilihan ganda, benar dan salah, soal berpasangan dan jawaban. Data kemudian dilakukan distribusi frekuensi dengan menghitung presentase melalui rumus berikut:

$$N = \frac{\text{Jawaban yang benar}}{\text{Total seluruh soal}} \times 100\%$$

Keterangan :

N : skor yang diharapkan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus di atas kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kategori penilaian pengetahuan menurut Arikunto (2006) dikutip dari (Wawan, A. Dewi, 2011) yaitu:

- a. Baik : dengan persentase 76- 100 %
- b. Cukup : dengan persentase 56-75 %
- c. Kurang : dengan persentase < 56 %

2.2 Konsep Masa Nifas (*Puerperium*)

2.2.1 Definisi Masa Nifas

Masa nifas (*Post Partum*) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).

Masa nifas merupakan masa transisi atau masa peralihan yang dimulai setelah ibu melahirkan sampai kondisi ibu puli kembali, biasanya berlangsung sampai 6 minggu atau lebih. Ibu nifas diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan baik terhadap perubahan fisiologis maupun perubahan psikologisnya melalui proses adaptasi. Ibu nifas akan mengalami perubahan peran dari seorang istri menjadi seorang ibu seperti peran menyusui, peran pengasuhan, maupun peran dalam perawatan bayinya. Ibu nifas juga akan melewati periode dan tahapan masa nifas meliputi fase *taking in*, fase *taking hold*, dan fase *letting go*. Apabila ibu nifas tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam proses adaptasi, maka akan menimbulkan beberapa gangguan dalam masa nifasnya. Gangguan pada proses adaptasi psikologis saat nifas meliputi postpartum blues dan bisa berkembang menjadi depresi postpartum. Gangguan psikologis masa nifas yang tidak ditangani dengan baik dan tepat, akan mempengaruhi pada kondisi ibu dan bayinya di masa mendatang.

2.2.2 Adaptasi Psikologis Masa Nifas

Menurut Lia, (2014) adaptasi psikologi ibu nifas adalah pengalaman menjadi orang tua khususnya seorang ibu tidaklah selalu merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi setiap wanita atau pasangan suami istri. Realisasi tanggung jawab sebagai seorang ibu setelah melahirkan bayi sering kali menimbulkan konflik dalam diri seorang wanita dan faktor pemicu munculnya gangguan emosi, intelektual dan tingkah laku pada seorang wanita.

Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran barunya sebagai ibu. Sebagian wanita berhasil menyesuaikan diri dengan baik tetapi sebagian lainnya tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis. Banyak faktor yang diduga berperan dalam gangguan masa nifas ini, salah satu yang penting adalah kecukupan dukungan sosial dari lingkungannya (terutama suami). Banyak wanita tertekan pada saat setelah melahirkan, sebenarnya hal tersebut adalah wajar. Perubahan peran seorang ibu memerlukan adaptasi yang harus dijalani. Tanggung jawab seorang ibu menjadi semakin besar dengan kehadiran bayi baru lahir. Dorongan dan perhatian dari seluruh anggota keluarga lainnya merupakan dukungan yang positif bagi ibu.

Dalam menjalani adaptasi setelah melahirkan ibu akan mengalami fase-fase yang menurut Reva Rubin, berikut ini 3 tahap penyesuaian psikologi ibu dalam masa *post partum* Menurut (Susanto, 2019):

- a. Fase *Taking In* (Setelah melahirkan sampai hari ke dua)
 - 1) Perasaan ibu berfokus pada dirinya.
 - 2) Ibu masih pasif dan tergantung dengan orang lain.
 - 3) Perhatian ibu tertuju pada kekhawatiran perubahan tubuhnya.
 - 4) Ibu akan mengulangi pengalaman pengalaman waktu melahirkan.
 - 5) Memerlukan ketenangan dalam tidur untuk mengembalikan keadaan tubuh ke kondisi normal.
 - 6) Nafsu makan ibu biasanya bertambah sehingga membutuhkan peningkatan nutrisi.
 - 7) Kurangnya nafsu makan menandakan proses pengembalian kondisi tubuh tidak berlangsung normal.
 - 8) Gangguan psikologis yang mungkin dirasakan ibu pada fase ini.
- b. Fase *Taking Hold* (Hari ke-3 sampai 10)
 - 1) Ibu merasa khawatir akan ketidakmampuan merawat bayi, muncul perasaan sedih (*baby blues*).
 - 2) Ibu memperhatikan kemampuan menjadi orang tua dan meningkatkan tanggung jawab akan bayinya.
 - 3) Ibu memfokuskan perhatian pada pengontrolan fungsi tubuh, BAK, BAB dan daya tahan tubuh.
 - 4) Ibu berusaha untuk menguasai keterampilan merawat bayi seperti menggendong, menyusui, memandikan, dan mengganti popok.
 - 5) Ibu cenderung terbuka menerima nasehat bidan dan kritikan pribadi.
 - 6) Kemungkinan ibu mengalami depresi *post partum* karena merasa tidak mampu membesarkan bayinya
 - 7) Wanita pada masa ini sangat sensitif akan ketidakmampuannya, cepat tersinggung, dan cenderung menganggap pemberi tahu bidan sebagai teguran. Dianjurkan untuk berhati-hati dalam berkomunikasi dengan wanita ini dan perlu memberi dukungan.
- c. Fase *Letting Go* (Hari ke-10 sampai akhir masa nifas)
 - 1) Ibu merasa percaya diri untuk merawat diri dan bayinya. Setelah ibu pulang ke rumah dan dipengaruhi oleh dukungan serta perhatian keluarga.
 - 2) Ibu sudah mengambil tanggung jawab dalam merawat bayi dan memahami kebutuhan bayi.

2.2.3 Perubahan Fisiologi Masa Nifas

Menurut Heni Puji Wahyuningsih, (2018) perubahan fisiologis pada masa nifas sebagai berikut:

- a. Uterus

Setelah plasenta lahir, uterus akan mulai mengeras karena kontraksi dan retraksi otot-ototnya. Uterus berangsur-angsur mengecil sampai keadaan sebelum hamil.

b. Lochea

Lochea adalah cairan / secret berasal dari kavum uteri dan vagina selama masa post partum. Berikut beberapa jenis lochea :

- 1) Lochea rubra bewarna merah karena berisi darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban, desidua, verniks kaseosa, lanugo, mekonium berlangsung 2 hari post partum.
- 2) Lokhea sanguilenta bewarna merah merah kuning berisi darah dabensit berlangsung 3-7 hari post partum.
- 3) Lochea serosa bewarna kuning karena mengandung serum, jaringan desidua, leukosit dan eritrosit berlangsung 7-14 hari.
- 4) Lochea alba bewarna putih terdiri atas leukosit dan sel-sel desidua berlangsung 14 hari-2 minggu berikutnya.

c. Endometrium

Perubahan terjadi dengan timbulnya thrombosis, degenerasi dan nekrosis ditempat implantasi plasenta. Bekas implantasi plasenta karena kontraksi sehingga menonjol ke kavum uteri, hari ke 1 endometrium tebal 2,5 mm, endometrium akan rata setelah hari ke 3.

d. Serviks

Setelah persalinan serviks menganga, setelah 7 hari dapat dilalui 1 jari, setelah 4 minggu rongga bagian luar kembali normal.

e. Vagina dan Perineum

Vagina secara berangsur-angsur luasnya berkurang tetapi jarang sekali kembali seperti ukuran nullipara, hymen tampak sebagai tonjolan jaringan yang kecil dan berubah menjadi karunkula mitiformis. Minggu ke 3 rugae vagina kembali. Perineum yang terdapat laserasi atau jahitan serta udem akan berangsur- 12 angsur pulih sembuh 6-7 hari tanpa infeksi. Oleh karna itu vulva hyginie perlu dilakukan.

f. Payudara

Semua wanita yang telah melahirkan proses laktasi terjadi secara alami. Ada 2 mekanisme : produksi susu, sekresi susu atau let down. Selama kehamilan jaringan payudara tumbuh dan menyiapkan fungsinya mempersiapkan makanan bagi bayi. Pada hari ketiga setelah melahirkan efek prolaktin pada payudara mulai dirasakan, sel acini yang menghasilkan ASI mulai berfungsi. Ketika bayi menghisap puting, oksitosin merangsang *ensit let down* (mengalirkan) sehingga menyebabkan ejeksi ASI.

g. Sistem Pencernaan

Setelah persalinan 2 jam ibu merasa lapar, kecuali ada komplikasi persalinan, tidak ada alasan menunda pemberian makan. Konstipasi terjadi karena psiskis takut BAB karena ada luka jahit perineum.

h. Sistem Perkemihan

Pelvis ginjal teregang dan dilatasi selama kehamilan, kembali normal akhir minggu ke 4 setelah melahirkan. Kurang dari 40% wanita post partum mengalami proteinuri non patologis, kecuali pada kasus preeklamsi.

i. Sistem Muskuloskeletal

Ligamen, fasia, diafragma pelvis meregang saat kehamilan, berangsur-angsur mengecil seperti semula.

j. Sistem Endokrin

Hormon-hormon yang berperan :

- 1) Oksitoksin berperan dalam kontraksi uterus mencegah perdarahan, membantu uterus kembali normal. Isapan bayi dapat merangsang produksi ASI dan sekresi oksitosin.
- 2) Prolaktin, dikeluarkan oleh kelenjar dimana pituitrin merangsang pengeluaran prolaktin untuk produksi ASI, jika ibu post partum tidak menyusui dalam 14-21 hari timbul menstruasi.
- 3) Estrogen dan progesterone, setelah melahirkan esterogen menurun, progesterone meningkat.

k. Perubahan Tanda-tanda Vital

- 1) Suhu tubuh saat post partum dapat naik kurang lebih 0.5°C , setelah 2 jam post partum normal.
- 2) Nadi dan pernapasan, nadi dapat bradikardi jika takikardi waspada mungkin ada perdarahan, pernapasan akan sedikit meningkat setelah persalinan lalu kembali normal.
- 3) Tekanan darah kadang naik lalu kembali normal setelah beberapa hari asalkan tidak ada penyulit yang menyertai.

2.2.4 Kunjungan Masa Nifas

Menurut Kemenkes RI (2018) dalam Kebijakan Program Nasional, pelayanan kesehatan ibu nifas oleh bidan dan dokter dilaksanakan minimal 4 kali yaitu:

Tabel 2.1 Kunjungan Masa Nifas

Kunjungan	Waktu	Asuhan
I	6-8 jam setelah persalinan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri. 2) Mendeteksi, mengenali dan merawat adanya perdarahan lain, merujuk bila terdapat perdarahan yang berlebih. 3) Memberikan konseling dan penjelasan bagaimana cara mencegah perdarahan masa nifas yang diakibatkan oleh atonia uteri kepada ibu dan keluarga. 4) Pemberian ASI awal. 5) Menjaga bayi tetap sehat dengan cara mencegah hipotermi.
II	6 hari setelah persalinan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memastikan involusi uterus berjalan normal yaitu fundus uteri di bawah umbilikus, uterus berkontraksi dengan baik, tidak ada perdarahan abnormal dan tidak ada bau. 2) Memastikan ibu tidak demam, tidak ada tanda-tanda infeksi, dan tidak ada perdarahan abnormal.

		<ol style="list-style-type: none"> 3) Memastikan ibu makan makanan yang bergizi, banyak minum untuk mencukupi cairan, dan istirahat yang cukup. 4) Memastikan ibu dapat menyusui dengan baik tidak ada kendala dan tidak memperlihatkan tanda-tanda penyulit. 5) Memberikan konseling dan penjelasan mengenai asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari-hari kepada ibu.
III	2 minggu setelah persalinan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memastikan involusi uterus berjalan normal yaitu fundus uteri di bawah umbilikus, uterus berkontraksi dengan baik, tidak ada perdarahan abnormal dan tidak ada bau. 2) Memastikan ibu tidak demam, tidak ada tanda-tanda infeksi, dan tidak ada perdarahan abnormal. 3) Memastikan ibu makan makanan yang bergizi, banyak minum untuk mencukupi cairan, dan istirahat yang cukup. 4) Memastikan ibu dapat menyusui dengan baik tidak ada kendala dan tidak memperlihatkan tanda-tanda penyulit. 5) Memberikan konseling dan penjelasan mengenai asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari-hari kepada ibu.
IV	6 minggu setelah persalinan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menanyakan dan mendeteksi penyulit yang dialami ibu atau bayi. 2) Memberikan konseling untuk KB secara dini

Sumber: Kemenkes RI, 2018

2.2.5 Peran Bidan dalam Masa Nifas

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan kepada ibu nifas. Adapun peran dan tanggung jawab bidan dalam masa nifas menurut (Yuliana & Hakim, 2020) antara lain :

- a. Memberikan dukungan secara berkesinambungan selama masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas.
- b. Sebagai promotor hubungan antara ibu dan bayi serta keluarga.
- c. Mendorong ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman.
- d. Membuat kebijakan, perencana program kesehatan yang berkaitan dengan ibu dan anak, dan mampu melakukan kegiatan administrasi.

- e. Mendeteksi komplikasi dan perlunya rujukan.
- f. Memberikan konseling untuk ibu dan keluarganya mengenai cara mencegah perdarahan, mengenali tanda-tanda bahaya, menjaga gizi yang baik.
- g. Melakukan manajemen asuhan dengan cara mengumpulkan data, menetapkan diagnosa dan rencana tindakan serta melaksanakannya untuk mempercepat proses pemulihan, mencegah komplikasi dengan memenuhi kebutuhan ibu dan bayi selama periode masa nifas.
- h. Memberikan asuhan secara professional

2.3 Konsep Perawatan Bayi Baru Lahir

Perawatan bayi mempunyai pengertian pada pemeliharaan fisik bayi yang dilakukan oleh seorang ibu agar bayi mendapatkan kenyamanan serta kesehatan yang berguna untuk menopang perkembangan jiwanya. Perawatan bayi baru lahir bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan tetanus neonatorum pada bayi serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas. Ada beberapa faktor yang diperlukan dalam perawatan bayi baru lahir adalah kasih sayang, makanan yang cukup bergizi, serta lingkungan higienis (Dep Kes RI, 2005 dalam Shinta, 2013).

2.3.1 Perawatan Bayi Sehari-hari

Setelah lahir bayi membutuhkan perawatan sehari-hari yang tepat, diantaranya:

Menurut Nana Aditya, (2020) langkah-langkah mengganti popok bayi adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya mengganti popok bayinya dengan rutin setiap basah atau kotor (10-12 kali sehari).
2. Lepaskan popok dan juga baju basah dengan hati-hati, agar bayi tidak kedinginan dan kembung.
3. Bersihkan kelamin bayi (daerah lipatan) dan bokong dengan kain yang sudah dibasahi air hangat atau menggunakan tisu basah.
4. Lakukan dari arah depan ke belakang, untuk mencegah infeksi saluran kemih. Pastikan kembali, jika semuanya sudah bersih.
5. Setelah bersih, lap bagian yang masih basah dengan handuk kering agar tidak lembab. Setelah itu, beri kesempatan bayi menggerakkan kakinya agar kulut terkena udara.

Merawat Kuku Kebersihan bayi yang perlu dilakukan adalah merawat kuku. Cara merawat kuku yaitu dengan menggunting kuku tangan dan kaki secara teratur dan jaga kebersihannya (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Elfian, M (2014) merawat kuku sangat penting karena kuku bayi cukup tajam sehingga kulitnya mudah tercakar ketika ia bergerak-gerak. Merawat kuku dengan cara menggunting memang tidak mudah, berikut langkah-langkah merawat kuku bayi:

- a. Sebaiknya kuku tangan dan kaki bayi dipotong setiap satu minggu sekali.
- b. Gunakan gunting kuku bayi yang ujungnya membulat dan tidak tajam. Hal ini berguna untuk menghindari kecelakaan (terluka) karena kuku bayi amat lembut.

- c. Menggunting kuku sebaiknya ketika bayi dalam keadaan tertidur karena ia tidak banyak bergerak dan tubuhnya melemas.
- d. Jika mengalami kesulitan ketika akan menggunting kuku bayi, minta bantuan orang lain untuk memegang tangan bayi sehingga ibu dapat menggunting kuku dengan aman.
- e. Sebelum gunting kuku digunakan, sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu dengan alkohol 70% untuk membunuh kuman yang menempel.
- f. Saat menggunting kuku, tekan bantalan kuku (daging di bawah kuku) menjauhi kuku agar tidak mudah terluka.
- g. Untuk bayi yang sudah bisa duduk, pangku bayi, gunakan satu tangan untuk memegang jari bayi dan tangan yang lain untuk merapikan kuku.
- h. Ketika menggunting kuku ajak bicara bayi supaya suasana tidak tegang.
- i. Sebaiknya waktu memotong kuku bayi adalah pagi atau siang hari karena penerangannya lebih baik dari pada cahaya lampu.
- j. Pemotongan kuku dilakukan pada saat bayi selesai mandi karena kuku lebih lunak.
- k. Jika saat memotong kuku bayi terjadi luka pada jari dan kuku bayi, tekanlah luka dengan kapas alkohol sampai darahnya berhenti dan berikan obat antiseptik.

Merawat Kulit Kulit dan bayi dan anak berbeda dengan dewasa, walaupun strukturnya sama namun belum berfungsi dengan optimal. Kulit bayi dan anak lebih tipis, jaringan antar sel relatif lebih longgar, sistem pertahanan tubuh alamiah (*innate*) dan didapat (*adaptive*) di kulit belum cukup matang. Kulit merupakan sawar (*barrier*) tubuh terhadap lingkungan. Kondisi kulit yang belum matur dan fungsi yang belum sepenuhnya matang merupakan salah satu faktor predisposisi timbulnya penyakit non infeksi (Boediardjo, 2013).

Menurut Wicesa (2012), langkah-langkah dalam merawat kulit bayi yaitu :

- a. Membiasakan bayi mandi secara teratur, sebaiknya dua kali sehari sekali menggunakan sabun khusus bayi.
- b. Setelah bayi selesai mandi, keringkan dengan handuk bayi yang lembut dan pastikan bahwa daerah yang tertutup maupun lipatan benar-benar kering.
- c. Menggunakan pakaian bayi yang tidak terlalu ketat dan tebal untuk menghindarkan dari timbulnya keringat.
- d. Menaburkan bedak bayi yang lembut secara tipis pada kulit bayi.
- e. Sebaiknya bayi diletakkan dalam ruang yang memiliki ventilasi yang cukup untuk pertukaran udara.
- f. Menggunakan popok yang lembut dan dapat dengan mudah menyerap basah.
- g. Jangan memaksa bayi memakai popok terlalu lama, segera mengganti popok jika sudah basah dan penuh. Dan jangan lupa untuk membersihkan daerah popok terlebih dahulu dengan air hangat dan keringkan dengan kain atau handuk yang lembut. Lalu berikan bedak yang lembut pada kulit bayi.

Menjaga Kehangatan Bayi Menurut Kemenkes RI (2015) cara menjaga kehangatan bayi antara lain:

- a. Mandikan bayi setelah 6 jam, dimandikan dengan air hangat.
- b. Bayi harus tetap berpakaian dan diselimuti setiap saat, memakai pakaian kering dan lembut.
- c. Ganti popok dan baju jika basah.
- d. Jangan tidurkan bayi di tempat dingin atau banyak dingin.
- e. Jaga bayi tetap hangat dengan menggunakan topi, kaos kaki, kaos tangan dan pakaian yang hangat pada saat tidak dalam dekapan.
- f. Jika berat lahir kurang dari 2500 gram, lakukan perawatan metode kanguru (dekap bayi di dada ibu/bapak/anggota keluarga lain kulit bayi menempel kulit ibu/bapak/anggota keluarga lain)
- g. Bidan/Perawat/Dokter menjelaskan cara Perawatan Metode Kanguru. Menghangatkan dan mempertahankan suhu tubuh bayi dapat dilakukan dengan cara melakukan kontak kulit atau yang biasa disebut dengan *skin to skin contact*. Apabila suhu bayi kurang dari 36,5°C, segera hangatkan bayi dengan metode kanguru. Metode kanguru adalah dengan melakukan kontak langsung antara kulit ibu dan bayi. Kehangatan tubuh ibu merupakan sumber panas yang efektif. Perawatan dengan metode kanguru merupakan cara efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang paling mendasar yaitu kehangatan, keselamatan, kasih sayang, ASI, perlindungan dari infeksi dan stimulasi (Wawan, A. Dewi, 2011)

2.3.2 Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan. ASI adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Mufdillah, 2017).

Tanda bahwa bayi telah cukup ASI adalah bayi langsung tidur karena ASI memicu produksi hormone endorfin, BAK > 6 kali sehari dengan warna urine tidak pekat dan tidak berbau menyengat, bayi akan melepas sendiri mulutnya dari payudara ibu ketika telah puas, berat badan naik lebih dari 500 gram-1 kg/bulan pada trimester pertama, dan bayi akan BAB 2 kali sehari dengan tinja berwarna kuning atau gelap dan berwarna lebih cerah setelah hari ke-15 (Mufdillah, 2017).

Manfaat pemberian ASI eksklusif untuk bayi menurut Mufdillah, (2017) antara lain:

- a. Sebagai nutrisi lengkap.
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh.
- c. Meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik.
- d. Mudah dicerna dan diserap.
- e. Gigi, langit-langit dan rahang tumbuh secara sempurna.
- f. Memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin.

- g. Perlindungan penyakit infeksi meliputi media akut, diare dan saluran pernafasan.
- h. Perlindungan alergi karena dalam ASI mengandung antibodi.
- i. Memberikan rangsang intelegensi dan saraf.
- j. Meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal.

Manfaat menyusui untuk ibu menurut (Mufdillah, 2017) antara lain:

- a. Terjalin kasih sayang.
- b. Membantu menunda kehamilan (KB alami).
- c. Mempercepat pemulihan kesehatan.
- d. Mengurangi risiko perdarahan dan kanker payudara.
- e. Lebih ekonomis dan hemat.
- f. Mengurangi resiko penyakit kardio vaskuler.
- g. Secara psikologi memberikan kepercayaan diri.
- h. Memiliki efek perilaku ibu sebagai ikatan ibu dan bayi.
- i. Memberikan kepuasan ibu karena kebutuhan bayi dapat dipenuhi

Teknik Menyusui Bayi dengan tepat Menurut Juneris Aritonang & Yunida Turisna Octavia Simanjuntak (2021) posisi ibu dan bayi yang benar saat menyusui ialah :

1. Berbaring miring, ini posisi yang amat baik untuk pemberian ASI yang pertama kali atau bila ibu merasa lelah atau merasa nyeri.
2. Duduk, penting untuk memberikan topangan atau sandaran pada punggung ibu, dalam posisi nya tegak lurus (90 derajat) terhadap pangkuannya. Ini mungkin dapat dilakukan dengan duduk bersila di atas tempat tidur atau dilantai, atau duduk di kursi.
3. Langkah menyusui bayi yang benar:
 - a. Pastikan posisi ibu ada dalam posisi yang nyaman.
 - b. Kepala dan badan bayi berada dalam garis lurus.
 - c. Wajah bayi menghadap payudara, hidung berhadapan dengan puting.
 - d. Ibu harus memeluk badan bayi dekat dengan badannya.
 - e. Jika bayi baru lahir harus menyangga seluruh badan bayi.
 - f. Sebagian besar areola (bagian hitam disekitar puting) masuk ke dalam mulut bayi.
 - g. Mulut terbuka lebar.
 - h. Bibir bawah melengkung ke luar.
 - i. Daggu menyentuh payudara ibu (Kemenkes RI, 2018).
 - j. Cara melepas puting susu dari mulut bayi. Dengan menekan daggu bayi kearah bawah atau dengan memasukkan jari ibu antara mulut bayi dan payudara ibu (Nurun dan Wiwit Sulistyawati, 2017).
4. Perawatan payudara Pemeliharaan payudara atau *post natal breast care*:
 - a. Tujuan
 - 1) Memelihara kebersihan payudara.
 - 2) Melancarkan keluarnya ASI.
 - 3) Mencegah bendungan pada payudara.
 - 4) Mencegah payudara bengkak.

- b. Kapan dilakukan Pertama dilakukan pada hari ke-2 setelah melahirkan minimal dua kali dalam sehari. Persyaratan untuk mencapai hasil yang baik, yaitu :
- 1) Pengurutan untuk dikerjakan secara sistematis dan teratur.
 - 2) Memperhatikan makanan dan minuman dengan menu seimbang.
 - 3) Memperhatikan kebersihan sehari-hari.
 - 4) Memperhatikan BH yang bersih dan bentuknya menyokong payudara.
 - 5) Istirahat yang cukup dan pikiran yang tenang.
 - 6) Menghindari rokok dan minuman yang beralkohol (Anggraini, 2010).
- c. Langkah-Langkah Perawatan Payudara
- 1) Persiapkan Alat
 - a) Handuk
 - b) Kapas
 - c) Minyak kelapa (baby oil)
 - d) Waslap
 - e) Baskom (masing-masing berisi : air hangat dan dingin)
 - 2) Prosedur Pelaksanaan
 1. Buka pakaian ibu.
 2. Letakkan handuk di atas pangkuan ibu dan tutup payudara dengan handuk.
 3. Buka handuk pada daerah payudara.
 4. Kompres puting susu dengan menggunakan kapas minyak selama 3-5 menit.
 5. Bersihkan dan tariklah puting susu keluar, terutama untuk puting susu yang datar.
 6. Ketuk-ketuk sekeliling puting susu dengan ujung-ujung jari.
 7. Kedua telapak tangan diletakkan di antara kedua payudara.
 8. Telapak tangan kanan kiri menopang payudara kiri, kemudian jari-jari tangan kanan sisi keliling mengurut payudara kearah puting susu.
 9. Telapak tangan kanan menopang dan tangan lainnya menggenggam serta mengurut payudara dari arah pangkal ke arah puting susu.
 10. Payudara disiram dengan air hangat dan dingin secara bergantian kirakira 5 menit (air hangat dahulu).
 11. Keringkan dengan handuk.
 12. Pakailah BH khusus untuk ibu menyusui (BH yang menyangga payudara) dan memudahkan untuk menyusui (Susanto, 2019).

2.3.3 Memandikan Bayi

Memandikan bayi adalah membersihkan tubuh bayi dari kotoran, keringat atau bau badan menggunakan air hangat dan sabun dengan cara memasukkan atau mencelupkan tubuh bayi kedalam air. Tujuan memandikan

bayi itu sendiri adalah membersihkan tubuh bayi dari sisa-sisa lemak tubuh dan keringat, menghilangkan bau badan, merangsang peredaran darah, mencegah infeksi kulit, memberikan rasa segar dan nyaman (Saragih, 2010).

Menurut Kemenkes RI (2015) memandikan bayi dilakukan menggunakan sabun dan air bersih 2 kali dalam sehari dan menggunakan shampo 3 kali dalam seminggu. Menurut (Zakiyyah et al., 2017), langkah-langkah memandikan bayi yaitu:

1. Dilakukan diruang tertutup: dilakukan di kamar ber-AC atau ruangan lain asal tidak terbuka agar bayi tidak kedinginan.
2. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan mandi yaitu: 1 ember berisi air hangat (dengan suhu 36–37°C dan periksa dengan siku), sabun mandi, sampo bayi, handuk bayi, washlap, perlak, kasa steril, pakaian bayi lengkap, minyak telon, bedak dan sisir.
3. Letakkan bayi di atas perlak, lepaskan seluruh pakaiannya.
4. Jika tali pusat belum lepas, lepaskan kassa yang membungkus tali pusat. Jika lengket, siram dengan air hangat.
5. Jika buang air besar/buang air kecil, bersihkan dengan kapas.
6. Ambil washlap pertama untuk menyeka wajah, celupkan ke dalam air di bak, peras sedikit, lalu seka lembut secara berurut: wajah, lengan, badan, punggung, kaki.
7. Ganti dengan washlap kedua, celupkan ke dalam air di bak, lalu bersihkan daerah sekitar kelamin.
8. Ganti dengan washlap pertama kembali, bubuhi sabun; sabuni seluruh tubuh bayi dari tangan hingga kaki. Usahakan telapak tangan tidak terkena sabun karena bayi sering memasukkan tangan ke mulut. Alat kelamin boleh disabuni (gunakan washlap kedua).
9. Angkat bayi, masukkan ke dalam bak. Caranya: selusupkan tangan kiri di bawah leher dan kepala bayi, ibu jari menutup telinga kanan dan jari tengah menutup telinga kiri.
10. Dengan tangan kanan, rapatkan kedua kaki bayi, posisi telunjuk di antara kedua kaki.
11. Bayi siap diangkat untuk dimasukkan ke dalam bak mandinya.
12. Posisi bayi di air harus lebih rendah dari kepala. Lepaskan tangan kanan dari kakinya, lalu bilas tubuh bagian depan, tangan dan kaki hingga bersih. Tubuh bagian belakang bisa dibilas tanpa harus membalikkan badan bayi.
13. Jika pun ingin mencoba membalikkan badannya, caranya: lepaskan ibu jari anda di telinga kanan si kecil, lalu tutup telinganya dengan ibu jari tangan kanan; sementara jari tengah/telunjuk kanan menggantikan jari tengah yang menutup telinga kanan; telapak tangan kiri tetap menyangga kepala bayi, lalu balikkan tubuh bayi ke arah kanan secara perlahan, baru kemudian telapak tangan kiri digunakan untuk menyiram tubuh bayi.
14. Jika ingin mengeramasi rambut bayi, lakukan sebelum membilas tubuhnya. Caranya: beri sedikit shampo di rambut, usap lembut hingga shampo merata, lalu bilas dengan air hingga busa shampo tidak bersisa,

diikuti membilas seluruh tubuh hingga tidak bersisa busa sabun sedikitpun.

15. Bayi siap diangkat dari bak mandinya. Kembalikan tangan kanan ke posisi semula di kaki bayi. Letakkan di atas handuk. Keringkan dengan lembut dari wajah, rambut, tangan, tubuh, bagian kelamin hingga kaki.
16. Bersihkan tali pusat dengan kapas, bungkus dengan kassa steril yang kering. Caranya seperti membedong, yaitu berbentuk segitiga. Jika tali pusat pendek, kassa cukup dibuat simpul. Yang penting, pangkal tali pusat harus tertutup rapat.
17. Gosok seluruh tubuh dengan minyak telon. Jangan pakai minyak kayu putih karena terlalu keras untuk kulit bayi yang sensitif.
18. Bedaki perut dan punggung. Daerah kelamin tidak perlu dibedaki. Jikapun mau, tipis saja.
19. Pakaikan popoknya, baju, lalu bedong. Terakhir, sisir rambutnya.

2.3.4 Merawat Tali Pusat

Semenjak bayi baru dilahirkan tentu akan memiliki tali pusat. Tali pusat inilah yang tergantung pada bagian pusarnya. Setelah bayi lahir, tali pusat yang terhubung dengan ari-ari akan dipotong. Sehingga, tali pusat yang melekat di bagian pusar bayi, tersisa sepanjang kurang lebih 4 cm. Tali pusat yang telah dipotong segera dijepit dengan penjepit plastik dan akan terlepas saat tali pusatnya sudah benar-benar kering. Dalam keadaan normal, tali pusat akan mengering hingga berubah warna menjadi coklat dan terlepas dengan sendirinya dalam waktu 7-10 hari. Namun, jika terdapat kasus lainnya, hal tersebut bisa berlanjut hingga sampai dua minggu (Muslihatun, 2010).

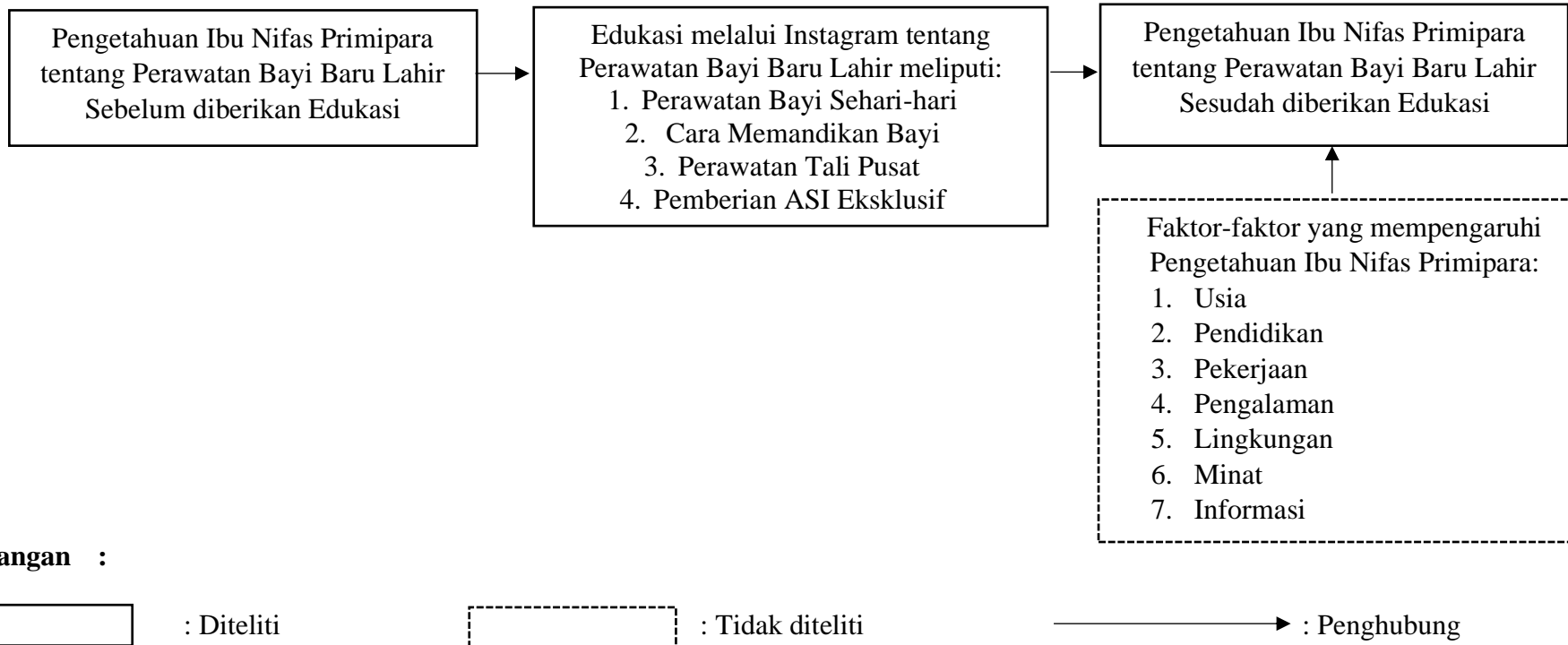
Menurut Kemenkes RI (2015), langkah-langkah perawatan tali pusat antara lain:

1. Selalu cuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir sebelum dan sesudah memegang bayi.
2. Jangan memberikan apapun pada tali pusat.
3. Rawat tali pusat terbuka dan kering.
4. Bila tali pusat kotor atau basah, cuci dengan air bersih dan sabun mandi dan keringkan dengan kain bersih.
5. Berikan nasihat pada ibu dan keluarga sebelum meninggalkan bayi:
 - a) Lipat popok di bawah puntung tali pusat.
 - b) Luka tali pusat harus dijaga tetap kering dan bersih, sampai sisa tali pusat mengering dan terlepas sendiri.
 - c) Jika puntung tali pusat kotor, bersihkan (hati-hati) dengan air DTT dan sabun dan segera keringkan secara seksama dengan menggunakan kain bersih.
 - d) Perhatikan tanda-tanda infeksi tali pusat: kemerahan pada kulit sekitar tali pusat, tampak nanah atau berbau. Jika terdapat tanda infeksi, nasihati ibu untuk membawa bayinya ke fasilitas kesehatan. Pastikan:
 - 1) Bayi sudah mendapatkan suntikan vitamin K1, Imunisasi Hepatitis B0, dan salep mata.

- 2) Bayi sudah buang air kecil dan buang air besar dalam 24 jam pertama.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep dan variabel-variabel yang akan diukur atau diteliti. Karena menentukan kerangka konsep akan memperoleh gambaran dengan jelas kearah mana penelitian akan berjalan, atau data yang dikumpulkan perlu dirumuskan kerangka konsep penelitian (Sari et al., 2022)



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan pada Bulan Januari-Februari 2024

Penjelasan :

Pada kerangka konsep di atas, peneliti akan melakukan penelitian “Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan”. Peneliti memberi Edukasi kepada Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir, meliputi perawatan bayi sehari-hari, cara memandikan bayi, perawatan tali pusat, pemberian ASI Eksklusif. Dalam pemberian asuhan kebidanan tersebut sudah direncanakan sebelumnya sehingga tercapainya pemahaman tentang perawatan bayi baru lahir sehingga klien memahami tentang pentingnya kesiapan perubahan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu (Swarjana, 2015). Walaupun hipotesis merupakan sebuah dugaan, hipotesis yang dibuat harus didasarkan atas teori-teori atau hasil-hasil yang sudah pernah dilakukan sebelumnya (Wibowo, *et al.*, 2021). Sehingga, berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi untuk metode penelitian. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan dapat diulang. Selain itu penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs* dengan *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

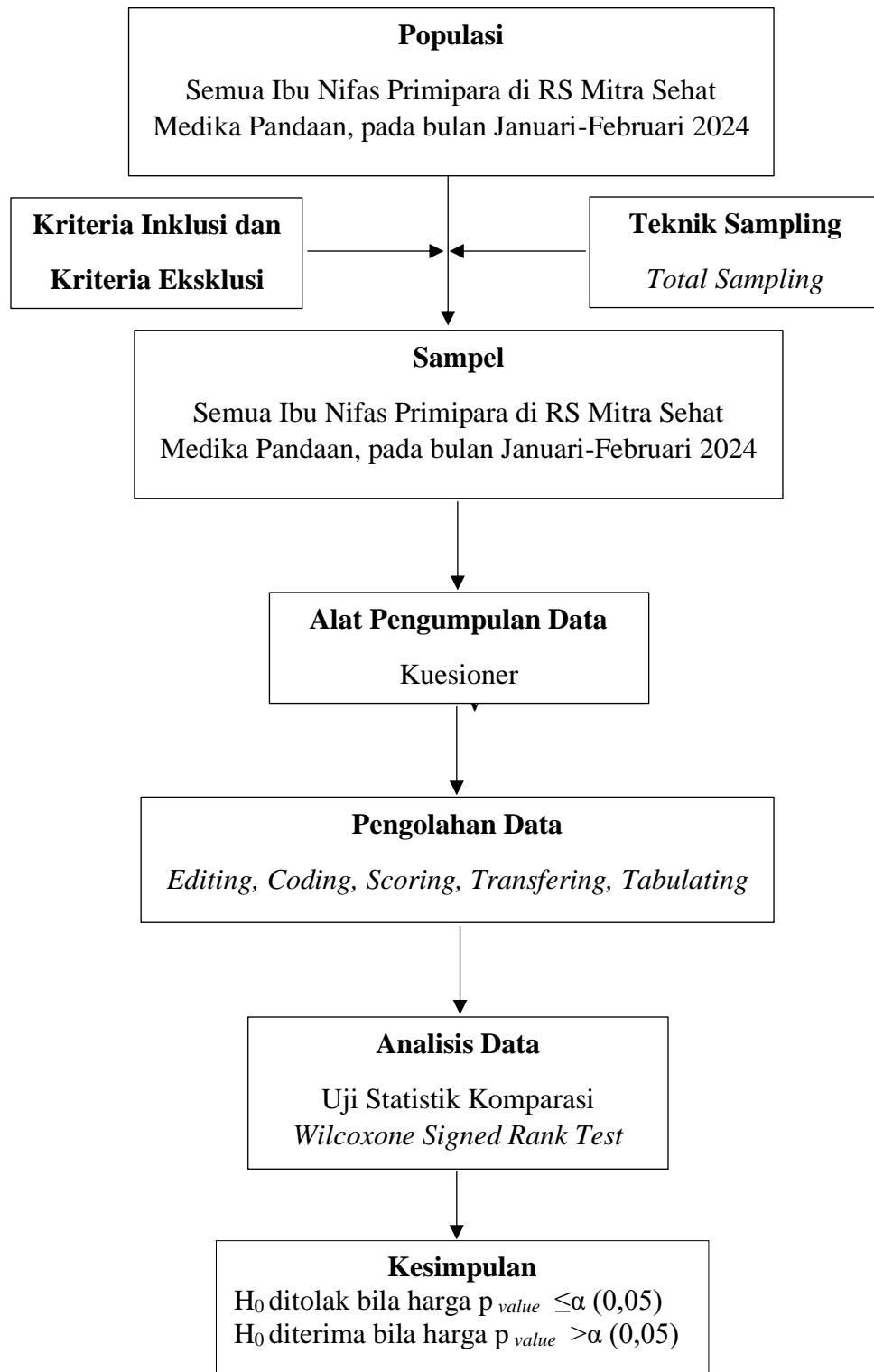
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

- O1 = Nilai *Pretest* (Pengetahuan sebelum mendapatkan edukasi)
- X = Pemberian Edukasi menggunakan Instagram
- O2 = Nilai *Posttest* (Pengetahuan setelah mendapatkan edukasi)

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional menjelaskan variabel apa saja yang diturunkan dari konsep-konsep yang dipilih sebelumnya, bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain, dan apa saja yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Perumusan kerangka operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan pada Bulan Januari-Februari 2024

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generaliasi. Elemen yang terdapat dalam populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Jadi populasi bukan hanya orang melainkan juga benda dan objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki objek tersebut (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian adalah semua ibu nifas primipara di RS Mitra Sehat Medika Pandaan pada bulan Januari 2024 yang memenuhi kriteria inklusi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian (Roflin & Liberty, 2021). Penelitian ini menggunakan beberapa ibu nifas primipara di RS Mitra Sehat Medika Pandaan, yang memenuhi semua kriteria inklusi dan eksklusi.

Menurut (Sari et al., 2022), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi.

3.3.3 Sampling

Penelitian ini menggunakan Metode *Total Sampling*, yang berarti jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sumargo, 2020).

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan memilih sampel dari anggota populasi yang memenuhi kriteria teori yang relevan dengan subjek dan kondisi penelitian (Sumargo, 2020). Adapun kriteria yang harus dipenuhi responden yaitu :

- a. Ibu Nifas Primipara yang mendapat pelayanan di RS Mitra Sehat Medika Pandaan
- b. Ibu Nifas pada Fase *Taking Hold*
- c. Mengikuti akun Instagram yang dibuat oleh peneliti
- d. Bersedia menjadi responden
- e. Bersedia memberikan nama akun Instagram responden
- f. Mengikuti edukasi

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dapat digunakan untuk memisahkan anggota sampel dari kriteria inklusi. Dengan kata lain, mereka dapat memisahkan karakteristik anggota populasi dari sampel (Sumargo, 2020). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Ada gangguan pendengaran dan penglihatan
- b. Tidak memiliki akun Instagram

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Edukasi Media Instagram.

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian Variabel dependen adalah pengetahuan ibu nifas primipara tentang cara perawatan bayi baru lahir.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika pada Bulan Januari-Februari 2024

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
Umur	Sebagai data umum untuk menentukan kategori resiko ibu nifas primipara di dalam distribusi frekuensi	Kuesioner	Ordinal	a. Resiko Rendah: 21-35 Tahun b. Resiko Tinggi: <21 dan >35 Tahun
Pekerjaan	Sebagai data umum pekerjaan ibu nifas primipara di dalam distribusi frekuensi	Kuesioner	Ordinal	a. Bekerja b. Tidak Bekerja
Pendidikan	Sebagai data umum pendidikan terakhir ibu nifas primipara di dalam distribusi frekuensi	Kuesioner	Ordinal	a. SD b. SMP c. SMA d. PT
Edukasi Media Instagram	Penyampaian pesan tentang cara Perawatan Bayi Baru Lahir sehari-hari untuk menganalisis perbedaan pengetahuan Ibu Nifas Primipara sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media Instagram yang dibuat peneliti yang berbentuk gambar berisi materi.	Checklist	Ordinal	a. Sesuai SOP b. Tidak Sesuai SOP
Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir	Kemampuan responden sebelum dan sesudah edukasi untuk menjawab pertanyaan tentang perawatan bayi sehari-hari meliputi: a. Pengertian perawatan bayi sehari-hari b. Pemberian ASI eksklusif c. Memandikan bayi d. Perawatan tali pusat	Kuesioner	Ordinal	a. Baik: dengan persentase 76-100 % b. Cukup: dengan persentase 56-75 % c. Kurang: dengan persentase <56 %

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS Mitra Sehat Medika Pandaan, Kabupaten Pasuruan.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang diperuntukkan mengukur sebuah fenomena alam dan sosial yang akan diteliti. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan. Variabel independen pada penelitian yaitu media Instagram. Variabel dependent pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner tingkat pengetahuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah edukasi perawatan bayi baru lahir di RS Mitra Sehat Medika Pandaan. Total soal 23 dengan pilihan ganda a, b, c, d. Skor jawaban benar 1 dan salah 0. Kuisisioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti terdahulu.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas didapatkan bahwa dari 50 item ada 27 item yang tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0.433). Sedangkan untuk 23 item yang valid memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.433), sehingga item tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya dilakukan eliminasi terhadap item yang tidak valid.

Instrumen penelitian dikatakan reliable jika nilai hasil analisis sama dengan atau lebih besar dari 0.6. Maka dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* yang diperoleh $>$ dari 0.6, sehingga disimpulkan bahwa item-item pertanyaan tersebut telah reliable dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.9 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.9.1 Jenis Pengumpulan Data

Jenis data ini termasuk jenis data primer. Jenis data ini diambil secara langsung oleh peneliti dari responden dengan menggunakan metode angket atau kuesioner online yang meliputi karakteristik sampel (nama, umur, pendidikan, pekerjaan) dan *pretest-posttest* mengenai perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah perawatan bayi baru lahir pada ibu nifas sebagai upaya penambahan pengetahuan.

3.9.2 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data tentang perawatan bayi baru lahir dalam mengikuti edukasi menggunakan instagram yang telah diikuti responden, sedangkan untuk memperoleh data tentang perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi diperoleh dengan kuesioner *pretest-posttest*. Pengumpulan data ini dilakukan dengan angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden. Sebelum memberikan kuesioner peneliti menjelaskan alur penelitian kepada responden. Kuesioner yang diberikan

kepada ibu nifas primipara terkait dengan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang perawatan bayi baru lahir.

3.9.3 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti akan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan proposal.
2. Persiapan perizinan untuk dapat melakukan studi penelitian.
3. Etik Penelitian.

3.9.4 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti akan melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Tahap Awal Penelitian
 1. Melakukan pendekatan dan identifikasi penelitian pada ibu nifas sesuai kriteria inklusi dengan lampiran permohonan ijin menjadi responden, penjelasan sebelum persetujuan (PSP) untuk mengikuti penelitian dan persetujuan menjadi responden.
 2. Menjelaskan kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian sesuai dengan kaidah *Ethical Clearance*.
 3. Setelah responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti memastikan legalitas persetujuan dengan penandatanganan surat persetujuan (*informed consent*).
 4. Responden bersedia mengikuti akun Instagram yang dibuat oleh peneliti.
 5. Responden bersedia memberitahu nama akun Instagram kepada peneliti.
 6. Memberikan link Google Form kuesioner terpakai kepada responden sebagai pengukur pengetahuan sebelum diberikan edukasi.
 7. Mendampingi responden selama melakukan pengisian data diri dan pengisian kuesioner.
 8. Melakukan penjadwalan ulang untuk melakukan pengisian kuesioner dengan responden.
- b. Tahap Proses Penelitian
 1. Menjaga *Privacy* responden
 2. Melakukan penilaian untuk mengetahui hasil dari sebelum diberikan edukasi.
 3. Jenis edukasi berupa gambar berisi materi.
 4. Memantau dan observasi responden selama di rumah dengan tanda edukasi disukai oleh responden.
- c. Tahap Akhir Penelitian
 1. Menghubungi responden kembali untuk melakukan pengisian kuesioner.
 2. Memberikan link Google Form kuesioner terpakai kepada responden yang telah mengikuti proses penelitian, sebagai pengukur pengetahuan sesudah diberikan edukasi.

3. Melakukan penilaian kuesioner yang telah diisi responden untuk mengetahui nilai sesudah diberikan edukasi.
4. Melakukan pengolahan data untuk mengetahui hasil dari penelitian sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

3.10 Metode Pengolahan Data

3.10.1 Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang (Imas Masturoh, 2018).

3.10.2 Coding

Coding adalah pemberian tanda sesuai dengan kategori yang telah dibuat yaitu memberi tanda atau kode dalam bentuk angka maupun huruf untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data (Imas Masturoh, 2018).

Adapun kode yang telah disediakan yaitu sebagai berikut:

1. Kode responden
 - a. Responden ke-1 = R1
 - b. Responden ke-2 = R2
 - c. Responden ke-n = Rn, dst
2. Usia
 - a. < 21 dan >35 tahun = 1
 - b. 21-35 tahun = 2
3. Pendidikan terakhir
 - a. SD = 1
 - b. SMP = 2
 - c. SMA = 3
 - d. Perguruan tinggi = 4
4. Pekerjaan
 - a. Bekerja = 1
 - b. Tidak Bekerja = 2

3.10.3 Scoring

Scoring yaitu pemberian skor terhadap jawaban responden untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan. Dengan demikian setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner nantinya akan diberikan skor

3.10.4 Transferring

Transferring adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data. Peneliti akan melakukan entry data pada table mastersheet yang telah dibuat sebelumnya.

3.10.5 Tabulating

Tabulasi data adalah membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dengan aplikasi pengolah data hampir sama dengan pengolahan data manual, hanya saja beberapa tahapan dilakukan

dengan aplikasi tersebut (Imas Masturoh, 2018). Tabulasi dilakukan melalui aplikasi Microsoft Excel dengan mengelompokkan data sesuai dengan kategori untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data.

3.11 Analisa Data

3.11.1 Analisis Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk presentase mengenai beberapa variabel yang diteliti tentang responden : umur, pendidikan, dan juga pekerjaan. Analisa data dalam penelitian ini yaitu data umum seperti karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan. Umur dibagi menjadi 3 kategori yaitu < 21 tahun, 21-35 tahun, > 35 tahun. Pendidikan ibu dibagi menjadi 4 kategori yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pekerjaan dibagi menjadi 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Setelah semua data terkumpul, kemudian didistribusi frekuensikan.

3.11.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkesinambungan (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media Instagram tentang perawatan bayi baru lahir dengan perbandingan kelompok kontrol.

Data perbedaan pengetahuan ibu nifas ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif. Bila jawaban benar diberi skor 1 dan 0 bila jawaban salah. Hasil dari jawaban ibu nifas yang sudah diberi skor dijumlah dan dibandingkan dengan skor tertinggi kemudian dikalikan 100%. Cara pemberian skor dan penilaian pada kuisioner adalah :

$$N = \frac{\text{Jawaban yang benar}}{\text{Total seluruh soal}} \times 100\%$$

Keterangan :

N : skor yang diharapkan

Hasil persentase dari cara pemberian dan penilaian diklasifikasikan menggunakan kriteria / pengkategorian yaitu sebagai berikut :

- a. Baik : dengan persentase 76- 100 %
- b. Cukup : dengan persentase 56-75 %
- c. Kurang : dengan persentase < 56 %

Disajikan dalam kategori data, kemudian dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan α 0,05 yang artinya $p \text{ value} \geq 0,05$ H_0 ditolak dan H_0 diterima. Nilai yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan antara nilai pengetahuan yang diperoleh sebelum diberikan edukasi menggunakan instagram dan sesudah diberikan edukasi instagram tentang perawatan bayi baru lahir. Adapun kriteria pengujian atau pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila $p \text{ value} > \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram.
2. H_0 ditolak apabila $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa ada Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram.

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan sesuatu yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian dengan melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018).

- a. Perizinan
Perizinan telah dilakukan dengan mengajukan surat pengantar permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, kemudian dilanjutkan kepada Badan Kesatuan dan Politik Kabupaten Pasuruan dan RS Mitra Sehat Medika Pandaan.
- b. *Informed Consent*
Lembar persetujuan menjadi subjek (*informed consent*) diberikan sebelum penelitian agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian dan bersedia secara sukarela untuk berpartisipasi dalam kegiatan tanpa adanya unsur pemaksaan, pemalsuan dan ancaman.
- c. Tanpa Nama (*Anonymity*)
Peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar kuisisioner hanya menggunakan inisial atau kode responden.
- d. Kerahasiaan (*Confidentiality*)
Setiap orang memiliki hak privasi dan kebebasan individu. Pada Peneliti menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, partisipan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti atau hanya kelompok tertentu yang dapat mengetahui informasi partisipan. Kerahasiaan ini bertujuan untuk melindungi informasi pribadi partisipan karena setiap partisipan memiliki hak privasi dan kebebasan individu yang perlu untuk dilindungi.
- e. *Ethical Clearance*
Peneliti telah mengajukan kelayakan etik pada komisi etik Poltekkes Kemenkes Malang, agar penelitian memenuhi syarat keunggulan ilmiah serta menjunjung tinggi harkat, martabat, dan hak asasi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib-Hajbaghery, M., & Khosrojerdi, Z. (2017). Knowledge of mothers about post-discharge newborn care. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 4(2), 33. <https://doi.org/10.4103/2345-5756.231743>
- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihana.
- Ayulia Fardila Sari, Z. A., Nengsih Purnama, S., & Nabila. (2019). Health Promotion Breast Self Examination (BSE) Using Instagram in Non Medical Student of Andalas University. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 253–263. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i3.6270>
- Badan Pusat Statistik. 2023. “Angka Kematian Bayi di Jatim.” Surabaya: KOMINFO JATIM.
- Diosi Aprianti, Eva Susanti, K. (2022). *GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DALAM PERAWATAN BAYI BARU LAHIR*. 11(July), 1–23.
- Efa, B. W., Berhanie, E., Desta, K. W., Hinkosa, L., Fetensa, G., Etafa, W., & Tsegaye, R. (2020). Essential new-born care practices and associated factors among post natal mothers in Nekemte City, Western Ethiopia. *PLoS ONE*, 15(4), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231354>
- Elfian, M. (2009). *My Baby: Panduan Lengkap Merawat Bayi*. Penebar Plus.
- Esyunanik, et al. (2022). *Asuhan Nifas*. PT GLOBAL EKSKUTIF TEKNOLOGI.
- Heni Puji Wahyuningsih. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kementrian Republik Indonesia.
- Imas Masturoh, N. A. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. KEMENKES RI.
- Ira Nurmala, S. K. M. M. P. H. (2020). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=SGvIDwAAQBAJ>
- Ismayani, A. (2018). *Cara Mudah Membuat Aplikasi Pembelajaran Berbasis Anroid Dengan Thinkable*. PT. ELEX MEDIA KOMPUTINDO.
- Juneris Aritonang, S. S. T. M. K., & Yunida Turisna Octavia Simanjuntak, S. K. M. M. K. M. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=kE8tEAAAQBAJ>
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. 2021. “*Turunkan AKI-AKB*.” Jakarta: Dinkes.
- Laporan Nasional Riskesdas, 2018. Kemenkes RI.
- Lia, D. dan V. N. (2014). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. Salemba Medika.
- Mubarak, W. I. (2013). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Salemba Medika.
- Mufdillah. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif*, 0–38.
- Nana Aditya, S. S. (2020). *Handbook for New Mom*. Stiletto Book. <https://books.google.co.id/books?id=kBz-DwAAQBAJ>

- Njakatara, U. N., Lusmilasari, L., & Rustiyaningsih, A. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Paket Cerdas Ibu Menyusui (PCIM) terhadap Efikasi Diri Ibu Primipara dalam Merawat Bayi Baru Lahir di Haharu , Sumba Timur The Influence of PCIM Health Education Module on The Self-Efficacy of Primiparous in Taking Care of New. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 5(2), 61–72.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Andi Offset.
<https://books.google.co.id/books?id=3Q8SnQAACAAJ>
- Nurun dan Wiwit Sulistyawati. (2017). *Buku Ajar Nifas dan Menyusui*. Kekaya Group.
- Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, et al. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Prof. dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Profil Kesehatan Indonesia, 2021. Kemenkes RI.
- Riyanto, B. dan A. (2019). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehata*. Salemba Medika.
- Rizaty, M. A. (2023). *DataIndonesia.id*. 2023.
<https://dataindonesia.id/internet/detail/ada-11616-juta-pengguna-instagram-di-ri-hingga-agustus-2023>
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN*. Penerbit NEM.
<https://books.google.co.id/books?id=ISYrEAAAQBAJ>
- Saragih, D. (2010). *Panduan Praktik Keperawatan*. Citra Aji Parama.
- Sari, M. H. N., Mona, S., Handiana, C. M., Ulya, N., Suriati, I., Kartikasari, M. N. D., Yunita, P., Handayani, R., Reffita, L. I., & others. (2022). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Get Press.
<https://books.google.co.id/books?id=kL6JEAAAQBAJ>
- Sarwono, P. (2012). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawiraharjo.
- Sumargo, B. (2020). *TEKNIK SAMPLING*. UNJ PRESS.
<https://books.google.co.id/books?id=FuUKEAAAQBAJ>
- Susanto, A. V. (2019). *Nifas dan Menyusui*. Pustaka Baru Press.
- Swarjana. (2015). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=MoI5EAAAQBAJ>
- Wasiah, A., & Artamevia, S. (2021). Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 337–343.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.167>
- Wawan, A. Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. NUHA MEDIKA.
- WHO. (2022). Newborn Mortality. *WORLD HEALTH ORGANIZATION*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/levels-and-trends-in-child-mortality-report-2021>
- Wibowo, A. E., Kurniawan, A., Forsia, L., & Nuraini, H. (2021). *Metodologi*

Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah. Penerbit Insania.

<https://books.google.co.id/books?id=79JcEAAAQBAJ>

Yanita Trisetyaningsih, Afi Lutfiyati, A. K. (2017). Dukungan Keluarga Berperan Penting Dalam Pencapaian Peran Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 105294.

Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

<https://books.google.co.id/books?id=PZgMEAAAQBAJ>

Zakiyyah, M., Ekasari, T., & Hanifah, I. (2017). Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Memandikan Bayi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–36.

Lampiran 2

PERNYATAAN KESEDIAAN MEMBIMBING

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama dan Gelar : Jupriyono, S. Kp., M. Kes
2. NIP : 19640407 198803 1 004
3. Pangkat dan Golongan : Pembina/ IV a
4. Jabatan : Lektor Kepala
5. Asala Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
6. Pendidikan Terakhir : Magister Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan
7. Alamat dan Nomor yang bisa dihubungi :
 - a. Rumah : Selorejo- Blitar
 - b. Telepon/ HP : 08123356780
 - c. Alamat Kantor : Jl. Besar Ijen No. 77 Kec. Klojen, Kota Malang
 - d. Telepon Kantor : 0341-566075

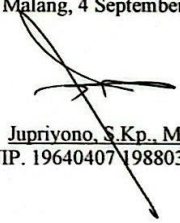
Dengan ini menyatakan (bersedia/tidak-bersedia*) menjadi pembimbing (Utama/Pendamping*) Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Erfina Aribawani
NIM : P17311235023

Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir melalui Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan

*) Coret yang tidak dipilih

Malang, 4 September 2023


Jupriyono, S. Kp., M. Kes
NIP. 19640407 198803 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN MEMBIMBING

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama dan Gelar : Hening Ryan A, SST., M.Keb
2. NIP : 19880729 201503 2 002
3. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tk.I/ III c
4. Jabatan : Dosen
5. Asala Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
6. Pendidikan Terakhir : Magister Kebidanan
7. Alamat dan Nomor yang bisa dihubungi :
 - a. Rumah : Kedungkandang- Malang
 - b. Telepon/ HP : 087896345129
 - c. Alamat Kantor : Jl. Besar Ijen No. 77 Kec. Klojen, Kota Malang
 - d. Telepon Kantor : 0341-566075

Dengan ini menyatakan (bersedia/tidak-bersedia*) menjadi pembimbing (Utama/Pendamping*)

Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Erfina Aribawani
NIM : P17311235023

Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir melalui Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan

*) Coret yang tidak dipilih

Malang, 29 September 2023



Hening Ryan Arvani, S.ST., M.Keb
NIP. 19880729 201503 2 002

Lampiran 3

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Erfina Aribawani
 NIM : P17311235023
 Nama Pembimbing (I) : Jupriyono, S.Kp., M.Kes
 Nama Pembimbing (II) : Hening Ryan Aryani, S.ST., M.Keb
 Judul Skripsi : Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir melalui Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan

Pembimbing Utama				Pembimbing Pendamping			
Bimb ke	Tgl	Saran	Tanda Tangan	Bimb ke	Tgl	Saran	Tanda Tangan
i	1/9/23	- perbaiki judul - jelaskan gambaran penelitian.		ii	29/9/23	- perbaiki latar belg. dan tujuan penelitian - perbaiki penyusunan foto lansiran. - tentukan opini sesuai Skopen - lanjut USG ii dan iii	
ii	30/10/23	- perbaiki BAB I, II, III - Sanksi uji penelitian		iii	6/4/23	- perbaiki tata maslah - perbaiki kerangka konsep. - perbaiki inferensi inferensi dan eksklusif serta teknik penelitian.	
iii	7/4/23	- perbaiki kerangka konsep dan desain penelitian		iiii	16/9/23	- perbaiki tata maslah - perlocutan BAB III - cantumkan keterangan kuesioner terpasai.	
iiii	14/9/23	Lengkapi lampiran - lampiran		v	1/12/23	Sesuaikan judul dan analisa penelitian.	
v	5/12/23	perbaiki judul sesuai hasil konsultasi pembimbing ii.		vi	7/12/23	Acc ujian proposal.	
vi	7/12/23	Acc ujian					

Lampiran 4

Lampiran 5



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

Jl. Besar Ijen No. 77 C Malang, 65112 Telp (0341) 566075, 571388 Fax (0341) 556746
Website : <http://www.poltekkes-malang.ac.id> E-mail : direktorat@poltekkes-malang.ac.id



Nomor : KH.03/F.XXI.16/172/2023
Hal : Permohonan Ijin Kegiatan Studi Pendahuluan Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Malang

Kepada, Yth:
Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Pasuruan
Di,-
Pasuruan

Dengan ini kami sampaikan bahwa sebagai salah satu syarat penyelesaian Pendidikan di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang, setiap mahasiswa diwajibkan untuk menempuh mata kuliah Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bersama ini kami mohon dengan hormat untuk diterbitkan Surat Rekomendasi Pelaksanaan **Studi Pendahuluan** mahasiswa kami atas nama:

N a m a : Erfina Aribawani
N I M : P17311235023
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan Malang
Semester : VII (Tujuh) Kelas Alih Kredit
Periode : 03 November – 31 Desember 2023
Judul : **"Pengaruh Edukasi menggunakan Instagram terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kabupaten Pasuruan"**

Demikian atas perhatian, bantuan serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Malang, 2 November 2023
Ketua Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Malang,



RITA YULIFAH, S.Kp, M.Kes

- Kampus Utama : Jl. Besar Ijen No. 77 C Malang Telp (0341) 566075,571388
- KampusI : Jl. Srikoyo No. 106 Jember, Telp (0331)486613
- KampusII : Jl. A. Yani Sumberporong Lawang Telp. (0341)427847
- KampusIII : Jl. Dr. Soetomo No. 46 Blitar Telp. (0342)801043
- KampusIV : Jl. KH Wakhid Hasyim No. 64B Kediri Telp. (0354)773095
- KampusV : Jl. Dr. Soetomo No. 5 Trenggalek, Telp. (0355)791293
- Kampus VI : Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 82 A Ponorogo, Telp. (0352)461792



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan Hormat,

Saya Erfina Aribawani, mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, yang akan melaksanakan penelitian mengenai Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi Media menggunakan Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis adanya pengaruh edukasi menggunakan instagram terhadap perubahan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memohon kesediaan ibu untuk menjadi responden yang merupakan sumber informasi bagi peneliti. Peneliti akan menjamin kerahasiaan segenap jawaban yang diberikan dan hanya akan menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pengembangan ilmu dan teknologi khususnya bidang kesehatan.

Demi kelancaran penelitian ini, saya mengharapkan partisipasi ibu untuk bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah saya sediakan. Atas kesediaan ibu menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Malang, 2024
Hormat saya

Erfina Aribawani
NIM. P17311235023

**PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN (PSP)
UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN**

1. Saya adalah Erfina Aribawani, mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi Media menggunakan Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan”
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis adanya pengaruh edukasi menggunakan instagram terhadap perubahan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir.
3. Prosedur pengambilan data dengan cara pengisian pertanyaan berupa kuesioner sejumlah 23 pertanyaan. Pengisian ini membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit, sehingga anda dapat menjawab semua pertanyaan yang telah diberikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Penelitian ini tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya karena tidak memberikan perlakuan tertentu kepada saudara. Saudara mungkin akan merasa tidak nyaman karena tersita waktunya untuk ikut serta dalam penelitian ini untuk mengisi kuesioner kurang lebih 30 menit.
5. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan pada penelitian ini secara langsung adalah anda dapat Mengetahui hasil analisis adanya pengaruh edukasi menggunakan media instagram tentang perawatan bayi baru lahir, sehingga anda mampu menilai apakah edukasi menggunakan media instagram berdampak bagi perubahan pengetahuan ibu khususnya primipara, yang nantinya diharapkan ibu dengan mudah merawat bayi dengan benar sehingga bayi dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat.
6. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak dikenakan sanksi apapun.
7. Nama dan jati diri, dan hasil pengisian kuesioner dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.
8. Jika anda memerlukan informasi/bantuan yang terkait dengan penelitian ini, silahkan menghubungi saya Erfina Aribawani dengan nomor yang dapat dihubungi 081235722262 sebagai peneliti.

Peneliti

Erfina Aribawani

Lampiran 9

KISI KISI KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN BAYI SEHARI-HARI

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Jenis Soal
Mendeskripsikan, meahami dan menerapkan tentang perawatan sehari-hari	1. Pengertian perawatan bayi sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> a) Dapat menjelaskan pengertian perawatan bayi sehari-hari b) Dapat menyebutkan yang termasuk perawatan bayi sehari-hari c) Dapat menjelaskan cara mengganti popok dan kebersihan popok d) Dapat menjelaskan waktu yang baik dalam melakukan perawatan kuku e) Dapat menjelaskan cara memotong kuku f) Dapat menjelaskan cara melakukan perawatan kulit pada bayi g) Dapat menjelaskan cara menghangatkan bayi 	1, 2, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23	12	Pilihan Ganda
	2. Pemberian ASI Eksklusif	<ul style="list-style-type: none"> a) Dapat menjelaskan pengertian ASI Eksklusif b) Dapat menjelaskan waktu pemberian ASI Eksklusif c) Dapat menyebutkan keunggulan dari ASI Eksklusif d) Dapat menjelaskan manfaat pemberian ASI e) Dapat menjelaskan cara menyusui yang benar f) Dapat menyebutkan tanda bayi cukup ASI 	3, 4, 21	3	Pilihan Ganda
	3. Cara Memandikan bayi	<ul style="list-style-type: none"> a) Dapat menyebutkan alat untuk memandikan bayi b) Dapat menjelaskan tujuan memandikan bayi c) Dapat menjelaskan waktu dalam memandikan bayi d) Dapat menjelaskan cara memandikan bayi 	7, 8, 9, 10, 11	5	Pilihan Ganda
	4. Perawatan tali pusat	<ul style="list-style-type: none"> a) Dapat menjelaskan cara melakukan perawatan tali pusat b) Dapat menyebutkan tanda-tanda tali pusat infeksi c) Dapat menyebutkan dampak tali pusat yang tidak mendapatkan perawatan dengan baik 	7, 8, 9, 10, 11	5	Pilihan Ganda

Lampiran 10

**LEMBAR KUESIONER PENGETAHUAN IBU NIFAS
TENTANG PERAWATAN BAYI SEHARI-HARI**

No. Responden : R

A. Identitas Responden

Umur :

Pendidikan Terakhir : SD SMA

SMP PT

Pekerjaan : Bekerja , Sebutkan (.....)

Tidak Bekerja

Anak ke- :

No.	Materi	Pernah Mendapatkan Materi	Tidak Pernah Mendapatkan Materi	Sumber Informasi
1	Perawatan Bayi Sehari-hari			
2	Pemberian ASI Eksklusif			
3	Memandikan Bayi			
4	Perawatan Tali Pusat			

B. Penilaian Pengetahuan

1. Merupakan pengertian dari apakah pemeliharaan fisik pada bayi baru lahir yang dilakukan oleh seorang ibu?
 - a. Perawatan bayi baru lahir
 - b. Perlindungan bayi
 - c. Perawatan tali pusat
2. Perawatan apa yang dapat dilakukan setelah bayi lahir?
 - a. Penghangatan
 - b. Pengeringan
 - c. Tanda pengenalan dan pencegahan
3. Berapa lama waktu yang dianjurkan untuk pemberian ASI eksklusif pada bayi?
 - a. 0-6 bulan
 - b. 0-2 tahun
 - c. 0-5 tahun
4. Di bawah ini manakah yang bukan merupakan keunggulan dari pemberian ASI eksklusif untuk bayi?
 - a. Mengandung zat gizi sesuai kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan
 - b. Mengandung zat kekebalan
 - c. Melindungi bayi dari panas matahari
5. Berikut ini manakah yang bukan termasuk alat untuk memandikan bayi?
 - a. Pakaian bayi lengkap, minyak telon, bedak dan sisir
 - b. Air dingin, kassa bersih, pampers dan gurita
 - c. Ember yang berisi air hangat, sabun mandi, shampoo bayi, kassa steril
6. Menurut anda manakah yang bukan merupakan tujuan dari memandikan bayi?
 - a. Membersihkan tubuh bayi dari lemak dan keringat
 - b. Menghilangkan bau badan dan mencegah infeksi
 - c. Memberikan rasa lemas dan tidak nyaman
7. Apa yang dapat anda gunakan dalam membersihkan tali pusat?
 - a. Kapas alkohol
 - b. Betadine
 - c. Tidak perlu diberi apapun cukup dengan air bersih
8. Apakah hal yang dapat ibu lakukan bila tali pusat kotor atau basah?
 - a. Mencuci dengan air bersih dan sabun mandi dan kemudian keringkan dengan kain bersih
 - b. Membersihkan tali pusat dengan alcohol
 - c. Merawat tali pusat agar tetap basah
9. Terjadi kemerahan pada kulit sekitar tali pusat, tambah nanah atau berbau merupakan tanda-tanda dari apakah itu?
 - a. Tali pusat bagus dan tidak bahaya
 - b. Tali pusat infeksi
 - c. Tali pusat bersih
10. Berapa lama tali pusat bayi akan terlepas?
 - a. 2-4 hari
 - b. 1 bulan
 - c. 7-10 hari

11. Penyakit apakah yang dapat timbul jika perawatan tali pusat kurang baik?
 - a. Diare yang akut
 - b. Tetanus neonatorum
 - c. Gastroenteritis akut
12. Dari arah manakah dalam membersihkan kelamin bayi (termasuk daerah lipatan) dan bokong yang paling benar?
 - a. Lakukan dari arah depan ke belakang
 - b. Dari arah belakang kedepan
 - c. Lakukan dari arah belakang ke samping
13. Sebaiknya perawatan kuku pada bayi dilakukan berapa kali dalam seminggu?
 - a. 1 kali dalam seminggu
 - b. 2-3 kali seminggu
 - c. Tidak perlu dirawat karena tidak begitu penting
14. Apa yang harus anda lakukan jika saat memotong kuku bayi terjadi luka pada jari dan kuku bayi?
 - a. Tekanlah luka dengan kapas alkohol sampai darahnya berhenti dan berikan obat antiseptic
 - b. Darah yang keluar dihisap oleh ibu sampai berhenti
 - c. Dibiarkan sampai darah berhenti dengan sendirinya
15. Mengapa memotong kuku pada bayi sebaiknya dilakukan setelah mandi?
 - a. Keras
 - b. Bersih dan Keras
 - c. Lunak dan Mudah dipotong
16. Sebelum gunting kuku digunakan untuk memotong kuku bayi, sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu menggunakan apa?
 - a. Alkohol 70% untuk membunuh kuman yang menempel
 - b. Minyak telon
 - c. Kapas dan Betadhine
17. Pakaian seperti apakah yang baik digunakan untuk menghindari timbulnya keringat pada bayi?
 - a. Pakaian yang berbahan kulit
 - b. Pakaian bayi yang tidak terlalu ketat dan tebal
 - c. Pakaian yang berbahan bulu bulu agar hangat
18. Kapan waktu yang tepat kita untuk mengganti popok bayi?
 - a. Jika sudah seharian beraktivitas
 - b. Jika sudah penuh dan basah
 - c. Meskipun belum penuh bisa diganti
19. Berikut ini manakah yang bukan merupakan cara untuk menghangatkan bayi?
 - a. Ganti popok dan baju jika basah
 - b. Jaga bayi tetap hangat dengan menggunakan topi, kaos kaki, kaos tangan dan pakaian yang hangat pada saat tidak dalam dekapan
 - c. Bayi tidak perlu diselimuti dan tidak perlu diganti bajunya ketika basah
20. Menurut anda, bagaimanakah cara yang tepat untuk menghangatkan dan mempertahankan suhu tubuh bayi?
 - a. Kontak kulit dengan ibu
 - b. Menghangatkan dengan menjemurnya di pagi hari jam 5-6 pagi

- c. Menidurkan bayi di tempat yang sejuk dan dingin
21. Apakah yang harus anda lakukan bila bayi anda tidur lebih dari 3 jam?
- a. Biarkan sampai bayi bangun sendiri, kemudian susui
 - b. Bangunkan, lalu susui
 - c. Diberi dot berisi susu formula tidak perlu dibangunkan
22. Dalam 1 minggu sebaiknya bayi di kramasi dengan shampoo berapa kali?
- a. 3
 - b. 2
 - c. 4
23. Di bawah ini, manakah langkah yang paling tepat dalam mengganti popok?
- a. Melepaskan popok bayi, angkat bokong kemudian memakaikan popokbaru, lap bagian yang masih basah
 - b. Membersihkan lipatan, melepas popok, membersihkan kelamin dan bokong, memakaikan popok, lap bagian yang masih basah
 - c. Melepaskan popok, membersihkan kelamin bayi termasuk lipatan dan bokong, lap bagian yang masih basah, dan angkat bokong bayi

Lampiran 11

Standar Prosedur Operasional	PEMBERIAN EDUKASI MENGUNAKAN MEDIA INSTAGRAM TENTANG CARA PERAWATAN BAYI BARU LAHIR
Pengertian	Pemberitahuan kepada pasien tentang perawatan bayi baru lahir melalui media Instagram
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Agar pasien mengetahui dan dapat melaksanakan tentang perawatan bayi baru lahir sehari-hari.2. Sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan edukasi.
Kebijakan	Buku Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2023 dan Kuesioner Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Sehari-hari
Prosedur	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pendekatan dan identifikasi ibu nifas untuk mengikuti penelitian dan persetujuan menjadi responden.2. Setelah responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti memastikan legalitas persetujuan serta privasi dengan penandatanganan surat persetujuan (<i>informed consent</i>).3. Bersedia mengikuti akun Instagram yang dibuat oleh peneliti.4. Bersedia memberitahu nama akun Instagram responden kepada peneliti.5. Memberikan link Google Form kuesioner terpakai kepada responden sebagai pengukur pengetahuan sebelum diberikan edukasi.6. Memberikan edukasi tentang cara perawatan bayi baru lahir secara langsung kepada responden.7. Melakukan penjadwalan ulang untuk melakukan pengisian kuesioner dengan responden.8. Memantau dan observasi responden selama di rumah dengan tanda edukasi disukai oleh responden.9. Peneliti mengisi checklist tiap responden yang telah mengikuti edukasi sesuai SOP dengan nilai 6-10 sehingga bisa melanjutkan menjadi responden dan tidak sesuai SOP dengan nilai 0-5 tidak dapat melanjutkan menjadi responden.10. Menghubungi responden kembali untuk melakukan pengisian kuesioner.11. Memberikan link Google Form kuesioner terpakai kepada responden yang telah mengikuti proses penelitian, sebagai pengukur pengetahuan sesudah diberikan edukasi.

Lampiran 12

CHECKLIST PEMANTAUAN EDUKASI KEPADA RESPONDEN

NO.	KETERANGAN	YA	TIDAK
1	Penjelasan Sebelum Penelitian		
2	<i>Informed Consent</i>		
3	Pretest		
4	Mengikuti Instagram yang dibuat Peneliti		
5	Memberikan akun instagram responden kepada peneliti		
6	Edukasi Media Instagram Perawatan Bayi Sehari-hari		
7	Edukasi Media Instagram Cara Memandikan Bayi		
8	Edukasi Media Instagram Pemberian ASI Eksklusif		
9	Edukasi Media Instagram Perawatan Tali Pusat		
10	Posttest		

SURAT PERMOHONAN

Malang, 15 Januari 2024

Nomor	:	
Lampiran	:	
Perihal	:	Permohonan Persetujuan Etik/ <i>Ethical Clearance</i>

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
di-Malang

Dengan Hormat,

Dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan untuk mendapatkan Persetujuan Etik/ *Ethical Clearance* untuk protokol penelitian terlampir sebagai berikut.

Judul Penelitian	:	Perbedaan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Cara Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Edukasi menggunakan Media Instagram di RS Mitra Sehat Medika Pandaan
Peneliti Utama	:	Erfina Aribawani
Pendidikan/Pekerjaan	:	Mahasiswa
Nomor Telepon	:	081235722262
Sumber Dana	:	Mandiri

Demikian Surat Permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Hormat Kami,
Pemohon

Erfina Aribawani

